

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut manusia untuk memiliki berbagai keterampilan abad 21 yaitu keterampilan berpikir kritis, penalaran, kreatif, dan inovatif (Redhana , 2019, p. 1). Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat (Wekke, 2020, p. 3) bahwa dalam proses pembelajaran siswa dituntut untuk mengembangkan keterampilan, keterampilan berpikir, keterampilan berpikir logis, analisis maupun berpikir kritis dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain kemampuan berpikir kritis ini dapat dilatih melalui proses belajar mengajar.

Menurut Lestari (2019, p. 3) berpikir kritis adalah proses mencari, memperoleh, mengevaluasi, menganalisis, mensintesis dan konseptualisasi informasi sebagai panduan untuk mengembangkan pikiran siswa dengan kesadaran diri, dan kemampuan menggunakan informasi. Oleh karena itu kemampuan berpikir kritis harus dimiliki oleh siswa untuk membangun pengetahuan siswa selama proses belajar agar siswa mampu mengembangkan ide dan pemikiran untuk memecahkan suatu permasalahan yang terdapat dalam pembelajaran serta menganalisis pemikirannya dalam menentukan pilihan dan menarik kesimpulan dengan cerdas. Menurut (Muhfaroyin, 2019, p. 13) bahwa kemampuan berpikir kritis sangat penting antara lain untuk memberi umpan balik keberanian berpikir siswa, dan memberi motivasi agar siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya mempersiapkan siswa agar menjadi pemecah masalah yang tangguh,

pembuat keputusan yang matang dan dapat mendorong siswa agar dapat memunculkan ide-ide atau pemikiran baru dan siswa akan dilatih dalam menyeleksi berbagai macam pendapat, mana yang benar dan mana yang tidak benar, dapat membantu siswa dalam membuat kesimpulan dengan menggunakan fakta yang terjadi di sekitar siswa

Menurut Suriati (2021 , p. 12) rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah siswa belum terlatih untuk menganalisis suatu permasalahan serta fakta yang ditemukan sehingga akibatnya produktivitas yang diperoleh siswa di sekolah tersebut sangat sedikit. karena siswa lebih terorientasi pada kegiatan menghafal konsep sehingga ukuran keberhasilan belajar lebih ditekankan pada seberapa banyak siswa menghafal konsep dan kebanyakan guru masih menerapkan model pembelajaran konvensional, sehingga menyebabkan proses pembelajaran cenderung menonton siswa kurang mendapatkan kesempatan untuk terlibat aktif dalam mengali kemampuan dan potensi pada dirinya sehingga hasil yang diperoleh belum merefleksikan kemampuan berpikir kritis . Akar masalah dari rendahnya kemampuan berpikir kritis adalah model pembelajaran yang kurang mampu memfasilitasi siswa berpikir dan juga salah satu faktornya ialah proses pembelajaran (Yulianti, *et al* 2020). Maka dari itu diperlukan reorientasi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yang bisa menuntut siswa mengatur dirinya dalam merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajarnya, sehingga mereka mampu belajar mandiri.

Adapun salah satu cara untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran khususnya kemampuan berpikir kritis siswa yang masih

rendah dalam mempermudah proses belajar mengajar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Menurut Udin (2020, p. 12). Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar tertentu. Ada beberapa alasan pentingnya model pembelajaran yaitu model pembelajaran yang efektif sangat membantu dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai, model pembelajaran dapat memberikan informasi yang berguna bagi peserta didik dalam proses pembelajarannya, variasi model pembelajaran dapat memberikan gairah belajar peserta didik, menghindari rasa bosan, dan akan berimplikasi pada minat serta motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran (Asyafah, 2019, p. 21)

Dalam penelitian ini model pembelajaran alternatif yang bisa diterapkan adalah model pembelajaran *conceptual understand procedures* (CUPs) Menurut Rosadianto (2020) menyatakan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran CUPs dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dari pada model pembelajaran konvensional karena kegiatan pembelajaran model pembelajaran CUPs memberikan kesempatan siswa untuk melakukan pengamatan, menyimpulkan, apa yang telah diamatinya, membuktikan kebenaran suatu konsep melalui percobaan, dan saling bertukar pikiran berdiskusi serta dapat menjelaskan hasil diskusi melalui kegiatan presentasi. Model pembelajaran CUPs adalah sebuah model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) yang pemecahan masalah dalam kemampuan berpikir kritis peserta didik. Menurut Bully (2021) menunjukkan bahwa model pembelajaran CUPs dapat meningkatkan pemahaman

konsep lebih tinggi daripada model discovery learning. Pada umumnya penggunaan kedua model tersebut memberikan peningkatan pemahaman konsep karena peserta didik tidak hanya mendengar, melihat, dan berimajinasi, tetapi ikut serta dalam menemukan dan mengembangkan konsep secara mandiri dan dengan kegiatan kelompok. Langkah – Langkah model pembelajaran CUPs yaitu fase individu, fase kelompok, dan fase diskusi (Saiful, 2020, p. 3). Melalui penerapan model CUPs diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif, sehingga dapat berpengaruh pada kemampuan berpikir kritis siswa, khususnya pada mata pelajaran IPA

Pembelajaran IPA adalah salah satu mata pelajaran yang mempelajari alam dengan segala isinya, termasuk gejala – gejala alam yang ada yang mempelajari tentang alam, ilmu yang mempelajari peristiwa – peristiwa yang terjadi di alam (Yunianto, 2019, p. 1). Proses pembelajaran IPA di sekolah menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Hal ini disebabkan karena IPA diperlukan dalam kehidupan sehari – hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah – masalah yang dapat di dentifikasikan (Hisbullah, 2018, p. 2). Artinya materi pembelajaran IPA benar – benar merupakan mata pelajaran yang aplikatif, mampu mengembangkan pemikiran kritis siswa sekaligus mempersiapkan mereka agar menjadi problem solver yang menantang, pengambil keputusan yang matang.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SD Negeri 05 Tanjung Batu ditemukan salah satu permasalahan bahwa saat proses pembelajaran berlangsung siswa kesulitan untuk memahami materi pembelajaran serta

memecahkan suatu permasalahan yang diberikan karena dalam kegiatan belajar mengajarnya guru hanya menggunakan buku teks sebagai satu – satunya sumber belajar yang mengakibatkan rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa, dan saat proses pembelajaran kurangnya keaktifan siswa pada saat pembelajaran, sehingga pada saat proses belajar mengajar berlangsung sebagian besar hanya berpusat pada guru, hal ini mengakibatkan siswa mudah bosan dan jenuh.

Adapun penelitian yang relevan sebelumnya yang menunjukkan bahwa model pembelajaran CUPs cukup efektif digunakan saat kegiatan belajar mengajar dan dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa. penelitian yang telah dilakukan oleh Yulianti, Sulistri, & Rosdianto (2020) melakukan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran CUPs terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi getaran dan gelombang. Pada akhir percobaan didapat hasil bahwa model pembelajaran CUPs memiliki prinsip pembelajaran konstruktivisme, sehingga pengaruh model CUPs menjadikan peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, dengan adanya model CUPs, peserta didik mengalami melakukan pengamatan, menyimpulkan apa yang telah diamatinya, membuktikan kebenaran suatu konsep melalui percobaan, dan saling bertukar pikiran dengan berdiskusi serta dapat menjelaskan hasil diskusi melalui kegiatan presentasi. Berdasarkan penjelasan tersebut dan didukung dengan penelitian – penelitian yang relevan, peneliti memilih siswa.

menerapkan penggunaan model pembelajaran *conceptual understand procedures* (CUPs). Hal ini bertujuan untuk untuk membuat siswa lebih aktif dan menarik perhatian siswa supaya focus dalam pembelajaran. Maka peneliti akan mengadakan

penelitian yang berjudul **Pengaruh Model Pembelajaran *Conceptual Understand Procedures* (CUPs) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 05 Tanjung Batu.**

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diketahui permasalahan dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 05 Tanjung Batu , yakni sebagai berikut :

1. Pada proses pembelajaran guru hanya terpaku pada buku teks
2. Pada proses pembelajaran masih berpusat pada guru
3. Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV pada pembelajaran IPA
4. Pada proses pembelajaran berlangsung siswa kesulitan untuk memahami materi
5. Kurangnya keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran

1.2.1 Pembatasan Lingkup Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti dapat merumuskan pembatasan lingkup masalah :

1. Saat kegiatan proses belajar mengajar menggunakan Model Pembelajaran *Conceptual Understand Procedures* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada pelajaran IPA tema 7 indahny keberagaman dinegeriku subtema 3 indahny indahny persatuan dan kesatuan dinegeriku.

2. Materi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu materi gaya magnet buku tematik tema 7 indahny keberagaman di negeriku subtema 3 indahny kesatuan dan persatuan negeriku kelas IV SD Negeri 05 Tanjung Batu

1.2.2 Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dapat diuraikan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu “ Apakah ada pengaruh model pembelajaran *conceptual understand procedures* terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran IPA kelas IV di SD Negeri 05 Tanjung Batu”

1.3 Tujuan Penelitian

Pada rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *conceptual understand procedures* terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran IPA kelas IV di SD Negeri 05 Tanjung Batu.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi serta dapat menambahkan pengetahuan bagi pembaca sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian terutama mengenai model pembelajaran yang tepat sebelum terjun kelapangan atau mengajar dikelas, terutama untuk mengetahui pengaruh model *conceptual understand procedures* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa

b. Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi siswa

Penerapan model pembelajaran *conceptual understand prosedures* dalam pembelajaran IPA diharapkan dapat memotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran serta dapat mengembangkan daya berpikir mereka melalui model pembelajaran *conceptual understand procedures*.

2. Manfaat bagi guru

Dengan adanya penelitian ini menggunakan model pembelajaran *conceptual understand procedures* maka dapat digunakan model tersebut dalam proses pembelajaran berlangsung.

Sebagai pemilihan model pembelajaran yang efektif untuk mencapai tingkat kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPA

3. Manfaat bagi sekolah

Dengan menggunakan model pembelajaran *Conceptual understand Procedures* yaitu sebagai upaya usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA terhadap kemampuan siswa dalam berpikir kritis.